SUPLEMEN PAKAN UREA MOLASES BLOK (UMB) BAGI MASYARAKAT PETERNAK

Sri Suryaningsih Djunu[1*], Ellen J Saleh[1], Srisukmawati Zainuddin[1], Syahruddin[1]

[1]Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: sdjunu@ung.ac.id

Asal: Indonesia

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan motivasi peserta kelompok masrakat peternak di desa Lonuo kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam memanfaatkan pakan lokal yang berasal dari limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi dalam bentuk suplemen pakan urea molases blok (UMB). Hasil kegiatan diperoleh bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang materi pembuatan pakan suplemen UMB sebelum pelatihan adalah 07,00% dan setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pengetahuanya meningkat 93,00%. Adanya kegiatan pelatihan ini oleh masyarakat dirasa sangat membantu karena dapat membuka wawasan peternak dalam memanfaatkan limbah tanaman pangan yang selama ini hanya terbuang dan tidak termanfaatkan.

Kata kunci: Urea Molases Blok, Limbah Tanaman Pangan

ABSTRACT

This service aims to increase knowledge and motivate farmer community group participants in Lonuo village, Tilongkabila sub-district, Bone Bolango Regency in utilizing local feed originating from food crop waste as cattle feed in the form of a urea molasses block (UMB) feed supplement. The results of the activity showed that the level of knowledge of the participants about the material for making UMB supplement feed before the training was 07.00% and after counseling and demonstrations their knowledge increased by 93.00%. The existence of this training activity by the community is very helpful because it can open the insights of breeders in utilizing food crop waste which so far has only been wasted and not utilized.

Keywords: Urea Molases Block, Food Crop Waste

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi di Provinsi Gorontalo, terkait dengan peranannya terhadap pemantapan ketahanan pangan hewani dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan serta memacu pengembangan wilayah. Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang baik untuk dikembangkan (Zulkarnaen et al., 2022) dengan potensi usaha peternakan baik ternak ruminan maupun ternak unggas cukup besar di Provinsi Gorontalo.

Pemeliharaan ternak sapi bagi petani di pedesaan terutama dalam pemeliharaan induk sebagai penghasil bakalan/pedet, hampir 90 persen usaha ini dilakukan oleh peternak kecil yang pada umumnya belum menerapkan konsep usaha yang intensif. Usaha ini kurang diminati oleh pemodal kerena dianggap secara ekonomis kurang menarik dan dibutuhkan waktu pemeliharaannya cukup panjang. Sistim pemeliharaan ternak sapi terdiri dari komponen komponen yang saling berkaitan. Bagi peternak ternak sapi berfungsi sebagai sumber pendapatan, protein hewani dan tenaga kerja serta penghasil pupuk organik (Siregar, 2013).

Sistim pemeliharaan ternak sapi ternak Provinsi Gorontalo khususnya di Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango ada yang secara intensif, semi intensif dan ekstensif. Sistem intensif banyak digunakan pada sapi potong karena lebih efisien dalam hal pemberian pakan, pembersihan kandang, penanganan penyakit dan memandikan ternak (Sugeng, 2000). Dalam Mondag dan Thalib (2015) dinyatakan bahwa sistem pemeliharaan ekstensif dan semi intensif sering digunakan apabila pemeliharaan sapi berbasis integrasi dengan tanaman seperti kelapa sawit. Potensi pengembangan dapat berupa internal dan eksternal. Potensi internal berasal dari sumber daya manusia, dan potensi eksternal dapat dari lingkungan serta ketersediaan fasilitas pendukung (Prawira et al., 2015).

Nurwaidah et al., (2016) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas ternak sapi potong dipengaruhi oleh pemberian pakan yang berkualitas. Pakan mempunyai pengaruh yang paling besar (60-70%). Besarnya pengaruh pakan membuktikan produksi ternak yang tinggi tidak akan dapat tercapai tanpa pemberian pakan yang memenuhi persyaratan baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Kebutuhan nutrisi pakan tergantung pada berat ternak, fase pertumbuhan atau reproduksi serta laju pertumbuh. Strategi pemberian pakan ternak sapi terdiri dari dua, yaitu pertama pemberian konsentrat yang terbuat dari campuran beberapa bahan pakan sumber energi (biji-bijian, sumber protein jenis bungkil, kacang-kacangan, vitamin dan mineral) karena konsentrat mudah dicerna dan kedua adanya manipulasi proses nutrisi dalam rumen seperti halnya dengan pemberian pakan Urea Molases Blok (UMB) yaitu memberikan suplemen yang terformulasi.

Permasalahan mitra: 1). Di desa Lonuo kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango wilayahnya memiliki potensi terdapatnya ketersediaan pakan dari limbah pertanian yang melimpah berupa dedak dari penggilingan padi dan jagung, tonggkol jagung, onggok ubi kayu, tetes tebu (molases) yang belum termanfaatkan secara maksimal. 2). Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan ternak dalam mengolah limbah pertanian agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Solusi yang ditawarkan: 1). Adanya pelatihan pengolahan limbah dari tanaman pangan yaitu dedak padi, dedak jagung, tongkol jagung kering, onggok atau sisa hasil penggilingan ubi kayu, molasses dari limbah pengolahan tebu dalam bentuk suplemen pakan Urea Mollases Blok (UMB) dan 3). Penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung upaya pemanfaatan limbah pertanian sebagai produk yang bermanfaat bagi ternak seperti cetakan

UMB dan peralatan lainnya.

Pelatihan ini berujuan: menumbuhkan dan memotivasi peserta kelompok tani peternak dalam memanfaatkan pakan lokal tersedia dari limbah tanaman pangan untuk pakan ternak sapi dan meningkatkan pengetahuan petani peternak dalam pemanfaatan sisa hasil penggilingan padi dan jagung seperti dedak, molasses, tongkol jagung, onggok ubi kayu dsb dalam bentuk suplemen pakan sapi UMB.

METODE

Pelatihan Aplikatif pengolahan limbah pertanian dalam bentuk suplemen pakan UMB dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2023 dan berlokasi di Kelompok tani ternak mitra di Desa Lonuo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Pelatihan menggunakan metodologi partisipatif, dimana teori 50% dan praktek aplikatif 50%. Pemaparan pelatihan dalam bentuk materi penyuluhan/ceramah, studi kasus, diskusi, tugas individu dan praktek di lapangan. Kegiatan praktek di lapangan dilakukan langsung di lokasi kelompok tani ternak mitra. Peserta didorong untuk melakukan sendiri setiap proses A – Z teknologi tepat guna dan pengolahan limbah tanaman hasil pertanian sebagai pakan ternak sapi potong.

Tahap pelaksanaan dengan mensosialisasikan program yang disesuaikan dengan materi tujuan pelatihan, yakni: manajemen kelompok, manajemen limbah hasil pertanian, penggemukan sapi potong, manajemen perkandangan serta pakan sapi potong, teknologi pengolahan pakan UMB dan membuat rencana kerja tindak lanjut.

Tahap evaluasi dilaksanakan monitoring yang bertujuan bila terdapat kendala selama pelaksanaan dapat diselesaikan dengan baik (Saleh et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengukur tingkat pengetahuan masrakat peternak mitra tentang materi pelatihan, sebelum kegiatan berlangsung dilakukan evaluasi dengan membagikan kuisioner terlebih dahulu. Kuisioner bertujuan menjadi acuan untuk bahan materi yang akan disampaikan. Nilai pemahaman oleh peserta tentang materi pemanfaatan limbah tanaman sebagai pakan ternak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pemahaman peternak mitra tentang pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan dan suplemen pakan UMB.

No	Pengetahuan	Pra Test	Post Test	Ket
1	Pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan sapi	20,00%	80,00%	
2	Cara membuat pakan suplemen UMB	07,00%	93,00%	

Hasil penilaian di desa Lonuo kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango pemahaman tentang pemanfaatan limbah tanaman pangan untuk dijadikan pakan ternak

pada saat pra test tingkat pengetahuan peserta 20,00%, setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan evaluasi kembali (posttest) peserta lebih memahami atau pengetahuan meningkat menjadi 80,00%. Cara membuat pakan suplemen UMB dari limbah pertanian evaluasi sebelum kegiatan (pra test) hasilnya 07,00% peserta yang memliki pengetahuan tentang cara membuat pakan UMB. Pengetahuan ini mereka dapatkan dari media internet, media social, membaca majalah atau koran dsb. Setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi cara membuat UMB, pengetahuan yang dimiliki peserta hasilnya 93%.

Pengembangan ternak sapi di desa Lonuo kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sangat berpotensi, dengan melihat keberadaan sumber daya alam di daerah ini yang lahannya banyak ditanami tanaman pangan seperti padi, jagung, umbi-umbian, dari tanaman ini akan menghasilkan limbah tanaman yang melimpah untuk dijadikan pakan ternak. Hasil wawancara dan diskusi dari peserta mitra selama ini limbah hasil dari tanaman pangan seperti jerami padi dan jagung hanya di biarkan dilahan dan kemudian dibakar. Hasil limbah lainnya seperti dedak padi maupun jagung langsung diberikan ke pada ternak sapi sebagai pakan tambahan tanpa di olah atau ditingkatkan nilai nutrisinya.

Teknologi pembuatan suplemen pakan UMB yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai nutrisi bahan limbah tanaman pangan yang nilai nutrisinya sangat sedikit. Bahan dasar UMB yang digunakan adalah dedak padi, dedak jagung, onggok ubi kayu, molases, bungkil kelapa, garam batu kapur, tepung kerang, tepung daun lamtoro, tepung daun gamal, mineral sapi dan urea. Pakan suplemen UMB berfungsi: 1) meningkatkan nilai nutrisi bahan pakan dari limbah tanaman pangan, 2) meningkatkan nilai kecernaan bahan pakan pada ternak ruminan, 3) meningkatkan tingkat kesukaan atau palatabilitas bahan pakan, 4) meningkatkan produksi dan bobot badan ternak, 5) menghindari defisiensi vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh ternak.

Pembuatan suplemen pakan UMB terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang disiapkan seperti timbangan, alat pencetak UMB, plastik, terpal, baskom, ember dan wajan. Bahan yang digunakan adalah: tepung tapioka, dedak padi, dedak jagung, bungkil kelapa, onggok ubi kayu, batu kapur, garam dapur, mineral sapi dan urea. Demonstrasi atau cara pembuatan UMB mengadopsi metode Hakim et al., (2022) yaitu: 1) mempertsiapkan alat dan bahan yang digunakan, 2) menghaluskan dedak padi dan dedak jagung menjadi bentuk tepung, 3) molases dipanaskan kurang lebih selama 15 menit dengan menggunakan api sedang, 4) membuat adonan 1, dengan mencampurkan tepung tapioka, tepung dedak padi, tepung dedak jagung hingga homogen, 5) membuat adonan 2, mencampurkan garam, batu kapur halus, mineral sapi, urea hingga homogen, 6), buat campuran adonan 1 dan 2 kemudian masukan molases sedikit demi sedikit hingga tercampur rata dan kalis, 7) masukan campuran adonan ke alat pencetak pres UMB hingga rapat, 8) keringkan UMB yang sudah dicetak menggunakan oven atau sinar matahari, 9) kemas UMB dalam plastik dan 10) UMB disimpan dalam ruang yang kering.

UMB yang kualitasnya baik secara fisik tampilannya berwana kuning, dengan tekstur yang kering dan keras serta beraroma baik sehingga meningkatkan palatabilitas atau kesukaan ternak (Yanuartono et al., 2015). Tingkat kekerasan tekstur UMB tergantung pada komposisinya, makin tinggi kadar molases dan urea makin rendah kepadatannya (Yunuartono et al., 2019). UMB bila dikonsumsi ternak berperan memacu pertumbuhan serta meningkatkan populasi mikrobia dalam rumen. Ternak akan semakin banyak mengkonsumsi hijauan yang berserat kasar tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi. Dalam rumen mikrobia dapat mensitesis protein sehingga nutrisi untuk kebutuhan hidup pokok dan produksi dapat terpenuhi.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Suplemen Pakan Urea Molases Blok (UMB)

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan pakan suplemen UMB di desa Lonuo kecamatan Tilongkabila kabupaten Bone Bolango bahwa tingkat pengetahuan masrakat peternak tentang suplemen pakan UMB sebelum pelatihan adalah 07,00% dan setelah pelatiahan meningkat menjadi 93,00%. Adanya pelatihan membuka wawasan peternak bagaimana cara memanfaatkan limbah tanaman yang terbuang menjadi bahan pakan bernilai gizi tinggi dalam bentuk suplemen pakan UMB.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, M., Nuraini., N. Suningsih., K. N. Sari., A. Prawanto., A. R. Azis., T.P. Syawali. 2022. Teknologi Pembuatan Urea Molasses Blok Sebagai Pakan Tambahan (Feed Suplement) Ternak Sapi Potong di Desa Kayu Manis Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Jurnal Pengabdian Nasional. Vol 3 (2): 101-108.

Mondang, R. H dan C. Talib. 2015. Model Pengembangan Sapi Bali dalam usaha Integrasi di Perkebunan Kelapa Sawit. Wartazoa, 25(3):147-157.

Nurwaidah, J., A. L. Toleng., M. N. Hidayat., 2016. Pengaruh Pemberian Pakan Konsentrat dan Urea Molases Blok Terhadap Pertambahan Berat Badan Sapi Potong. JIIP. Vol 2. No 2. Pp 111-121.

Prawira, H, Y., Muhtarudin dan R. 2015. Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. Vol 3 No 4. Pp 250-255.

Saleh, E.J., Syahruddin.,S. S. Djunu., 2021. Pakan Ternak Berbasis Lumpur Sawit Bagi Masyarakat Tani-Ternak Di Desa Pangeya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS). Vol. 1 No. 1 (17-21).

Siregar, N. W. P. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Mangkai Lama

Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatra Utara. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.

Sugeng, Y.B. 2000. Sapi Potong. Bogor (ID). Penebar Swadaya.

Yanuartono., S. Indarjulianto., H. Purnamaningsih., S. Raharjo. 2015. Evaluasi Klinis dan Laboratoris pada Kejadian Sapi Ambruk Tahun II. Laporan Penelitian. Yogyakarta. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT), Universitas Gadjah Mada. Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Yunuartono., S. Indarjulianto., A. Nururozi., H. Purnamaningsih., S. Raharjo. 2019. Urea Molasses Multinutrien Blok Sebagai Pakan Tambahan Pada Ternak Ruminansia. Jurnal Veteriner. Vol 20. No 3. Pp 445-451.

Zulkarnaen, A., Firmansyah dan M. Farhan. 2022. Analisis Perbedaan Potensi Eksternal dan Internal Antara Pemeliharaan Ternak Sapi di Kebun Sawit Kecamatan Sungai Bahar. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan. Vol 25. No 1. Pp 40-47.Sasnitiari, N. N., & Puspitasari, D. A. (2017). Hubungan Keikutsertaan Ibu pada Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Kota Bogor. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(2). Diambil dari http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/6424.